

Profil Dayah Babul Mu'arrif Takengon dan Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiyah Pidie

Asnawi

Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas profil dua dayah yang terdapat di Aceh yakni Dayah Babul Mu'arrif Takengon dan Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiyah Pidie. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Data direduksi dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sejarah dan pendidikan. Hasil kajian artikel ini menunjukkan bahwa baik Dayah Babul Mu'arrif Takengon dan Dayah Bustanul Huda sebagai Lembaga Pendidikan Islam tradisional yang hingga kini masih eksis dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kata Kunci; Dayah, Babul Mu'arrif, BUDI, Pendidikan Islam Tradisional

Balai Pengajian Babul Mu'arrif Takengon

Dayah Babul Mu'arrif Takengon saat ini dipimpin oleh Tgk. Adnan. Ia merupakan alumni Dayah Seulimum, sementara istrinya adalah alumni Dayah Samalanga. Dayah Babul Mu'arrif berdiri sejak tahun 2010. Dayah ini sudah beberapa kali berpindah tempat karena lokasi dayah berstatus bukan hak milik. Dayah Babul Mu'arrif awalnya berada di Nunang Antara, belakang masjid al-Amin, lalu pindah ke jalan Lintang dan sempat pending/fakum sekitar 2 tahun.

Dayah Babul Mu'arrif kemudian pindah ke lokasi baru saat ini dengan status tanah hak milik. Tanah ini dibeli dari dana sumbangan masyarakat sekitar 30 % dan dana pribadi sebanyak 70 %. Dana pribadi diperoleh dari hasil jual beberapa toko, sementara 30 % lagi berasal dari bantuan atau sumbangan hamba Allah.

Dayah Babul Mu'arrif awalnya memiliki banyak santri, yakni sekitar 200 orang, namun, kini hanya tinggal 50 orang santri. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya santri yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi ke dayah lain seperti di Samalanga. Selain itu, penurunan diduga juga disebabkan banyaknya dayah baru yang muncul di Takengon. Tgk. Adnan mengungkapkan dalam tahun 2023 saja, ada empat dayah baru di Takengon.

Meski dipamlet ditulis dayah, namun status dayah ini sebenarnya bukan dayah atau pesantren, tapi berstatus balai pengajian. Sebab, dayah Babul Mu'arrif tidak memenuhi syarat sebagai dayah atau pondok pesantren, seperti santri yang mondok. Selain itu, Dayah Babul Mu'arrif fokus pada pengajian al-Quran dan pengetahuan dasar keislaman lainnya seperti fikih.

Pengajian di Dayah ini dalam praktiknya dilaksanakan setiap hari dari antara pukul 14-18. dapun kelas yang ada di Dayah ini sebanyak 3 kelas dengan jumlah guru sebanyak 3 orang. Materi

pengajian mencakup baca tulis Alquran, hafalan surat pendek, akhlak, fikih dasar, dan meteri keislaman dasar lainnya.

Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiyah (Budi)

Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiyah, disingkat BUDI, terletak di Aceh, tepatnya di Gampong Sukon Tungkop Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Dayah BUDI yang dimaksud dalam tulisan ini tegasnya terletak di Pidie, bukan di Lamno. Di daerah yang disebut terakhir ini, terdapat juga Dayah dengan nama yang sama yaitu Dayah Bustanul Ulum Diniyah Islamiyah (BUDI). Bahkan, Dayah BUDI di Lamno terdiri ini dari BUDI 1 dan BUDI 2.

Berbeda dengan BUDI Lamno, Dayah BUDI di Pidie tidak memiliki cabang lain, atau hanya satu-satunya di Pidie yang dikenal juga dengan sebutan Dayah Budi Tungkop. Bila menuju ke BUDI dari Banda Aceh jaraknya tidak kurang dari 90 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam lebih. Namun, bila titik berangkat dari Kota Sigli, Jarak tempuh untuk sampai di Dayah ini sekitar 20 km atau sekitar 30 menit waktu tempuh. Uniknya, Dayah BUDI ini memiliki tugu yang disebut Tugu Dayah Budi Sukon yang berfungsi sebagai pertanda masuk dalam Lorong Dimana lokasi Dayah berada.

Pengamatan langsung Dayah BUDI Tungkop pada Sabtu 2 Maret 2024 menunjukkan lokasinya yang aman dan asri karena terletak agak pedalaman dari Kota Sigli, atau Gampong. Di Depan komplek Dayah, terbentang sawah yang sangat luas. Bangunan sebagai sarana Pendidikan terkesan masih bernuansa tradisional, dimana terdapat balai pengajian dengan ukuran beragam mulai dari 6 X 6 m hingga yang agak lebih besar dari itu.

Selain itu, balai pengajian tersebut terbuat dari papan yang menambah kesan nuansa tradisional. Kesan tradisionalnya juga terdapat pada bangunan bilik santri yang berfungsi sebagai kamar. Sekretariat Dayah juga masih berupa bangunan semi permanen yang terbuat dari kayu. Kondisi ini sebenarnya perlu dipertahankan untuk menjaga kearifan lokal Dayah BUDI sebagai dayah tradisional dan keunikannya yang bernilai kesederhanaan dan nilai sejarah tinggi.

Dayah BUDI sudah eksis lebih dari 30 tahun sejak didirikan yakni tahun 1988. Saat ini dayah dipimpin oleh Teungku Abi Dhia Urrahman, alumni salah satu Dayah di Tuengkop Aceh Besar. Guree yang mengajar di sini antara lain adalah Tgk. Syahrial Ishak dan Tgk. Murizal. Terdapat lebih 900 orang santri baik putra maupun putri.

Sistem pendidikan di Dayah BUDI tidak jauh berbeda dengan dayah-dayah tradisional lain di Aceh. Dilihat dari materi kurikulum, Pendidikan Dayah BUDI mengajarkan kitab kuning dengan fokus membaca, memahami, dan mampu mengamalkan. Kajian kitab kuning disesuaikan dengan kelas masing-masing santri mulai dari kelas 1 hingga 8. Ilmu-ilmu yang dipelajari di Dayah BUDI mencakup ilmu Bahasa, fiqh, ushul fiqh, tasawuf, mantiq, sejarah, akhlak, dan adab.

Kelas 1 misalnya, kitab-kitab yang dipelajari antara lain adalah

Unitknya, Dayah BUDI memiliki dayah kelas 0 yang merupakan didasarkan pada kemampuan santri yang hanya baru bisa baca alqurn namun belum mempelajari kitab arab jawi. Jadi, jika ada santri yang baru masuk namun belum mengenal kitab-kitab Arab Jawi, maka mereka tidak diperkenankan di kelas 1. Akan tetapi, mereka akan terlebih dulu diperkenalkan dan mempelajari kitab-kitab Arab Jawi seperti kitab Akhlak, Kitab.

Dayah BUDI benar-benar hanya fokus pada kajian keilmuan keislaman. Dayah ini tidak memiliki program pengembangan skill santri sebagai bekal alternatif ketika mereka kembali kepada masyarakat. Memang seperti yang dikatakan oleh salah satu santri bernama Hamzah Fansuri, mereka terkadang turun ke sawah milik pimpinan bergotong royong.

Biaya masuk Dayah BUDI 500ribu dengan bulanan 30 ribu. Biaya yang sangat murah. Budi belajar lajnah/rukun. Ayah Caleue, murid Abon Abdul Aziz Samalanga. Tgk. H. Ismail. Budi memiliki Rabithah Alumni Dayah Budi Tungkop.